

Indonesia. Host Parents sendiri banyak yang menikmati perannya sebagai Host Parents dan banyak mengenalkan budaya baru kepada anak-anak SAYANGnya. Peran serta Host parents utamanya sangat terasa apabila mereka berusaha untuk mengantisipasi timbulnya konflik dan juga bagaimana usaha mereka dalam menimbulkan penyesuaian social yang diharapkan dalam program TeKaT SAYANG kepada anak SAYANGnya, dan tak lupa juga bagaimana mengatasi factor internal atau kebiasaan yang mungkin timbul dari anak SAYANG, walaupun sedari awal Host Parents menyadari kebiasaan yang berbeda tersebut, semua diberikannya dengan ikhlas dan baik serta tidak pamrih. Menunjukkan kasih sayang sejati dari orang tua terhadap anaknya, meskipun pada kenyataannya anak SAYANG adalah anak asuh mereka.

3. Pada umumnya perbedaan norma atau budaya yang terjadi disikapi dengan pengertian dan kemauan untuk menerima dan mempelajari budaya baru, dan juga sebagai media untuk lebih mengenal masing-masing individu secara lebih mendalam. Selain hal tersebut, diantara mereka, baik anak SAYANG maupun Host Parentsnya banyak yang merasa dengan adanya banyak perbedaan budaya atau norma tersebut sebagai ajang untuk saling mengenal lebih baik lagi, menimbulkan pengertian diantara mereka, dengan saling mengenal antar etnis dengan baik, serta berusaha untuk mengurangi kecemburuan social yang mungkin timbul dikarenakan ketidak tahuan dari anak SAYANG, mengurangi dan mengubah prasangka yang negatif serta berusaha menjelaskan mengenai stereotype yang ada serta upaya untuk mengubahnya menjadi lebih positif.

Dengan berbagai usaha diharapkan adanya perbedaan budaya dalam TeKaT SAYANG justru dapat memperkaya khasanah pengetahuan bangsa.

4. Evaluasi terhadap program TeKaT SAYANG sendiri lebih banyak diamati secara langsung dari berbagai perubahan sikap baik pada anak SAYANG maupun pada Host parents. Dan banyak sekali perubahan sikap yang mengarah ke hal yang positif setelah mereka mengikuti program TeKaT SAYANG ini, setidaknya hal tersebut sesuai dengan yang mereka utarakan. Selain itu juga diamati adanya berbagai inisiatif yang melatarbelakangi peserta untuk mengikuti program TeKaT SAYANG ini, sehingga diharapkan tujuan program dapat tercapai dengan baik. Suatu program pastilah memiliki dampak positif dan juga dampak negatif, begitu juga dengan TeKaT SAYANG ini juga demikian adanya. Banyak dampak positif yang timbul jika dibandingkan dengan dampak negatifnya, sehingga diharapkan peserta dapat merasakan hal yang positif setelah mengikuti program TeSa ini. Tidak lupa juga harapan peserta TeKaT SAYANG pada pelaksanaan TeKaT SAYANG selanjutnya, apa saja hal yang diinginkan untuk dibenahi juga disinggung dalam evaluasi yang diberikan. Selain juga diamati apa saja dan bagaimana reaksi psikologis yang diberikan oleh anak SAYANG dan Host parents terhadap pelaksanaan program TeKaT SAYANG ini. Dan tidak lupa juga tanggapan masyarakat umum, mengenai program TeSa, hal ini penting mengingat hal ini sebagai masukan dan juga saran serta kritik terhadap keberadaan program TeSa ini, karena pada akhirnya tujuan program TeSa ini adalah untuk menyatukan segenap lapisan masyarakat juga.

- Factor penghambat maupun factor pendukung terhadap pelaksanaan Program TeKaT SAYANG lebih banyak dititik beratkan kepada factor pendukung. walaupun factor yang menghambat juga ada dan bisa mempengaruhi tapi pada dasarnya masih dapat ditoleransi, dan hal ini tentu tidak terlepas dari peran serta Host Parents dan juga keluarga kandung dari anak SAYANG. Faktor pendukung yang ada diantaranya yaitu rasa pengertian dan toleransi pada peserta Program TeKaT SAYANG yang besar yang membuat program ini dapat berjalan dengan baik dan sukses. Karena tanpa adanya factor pendukung dikhawatirkan jika program TeSa ini tidak akan dapat berjalan dengan sukses. Dengan demikian maka tujuan program TeSa inipun secara garis besar dapat tercapai dengan baik. Faktor penghambat yang ada meskipun tidak sedikit juga tetapi masih bisa dieliminir atau dikurangi dan diharapkan ke depannya dapat dihilangkan, untuk pelaksanaan program berikutnya.
6. Perbedaan antara Peserta TeKaT SAYANG dan yang tidak mengikutinya atau Non TeKaT SAYANG dapat terlihat dari pandangan orang tua non TeSa terhadap perbedaan etnis, dan perilaku sehari-hari atau sikap kepada masyarakat yang berbeda etnis dengan orang tua anak Non TeSa. Dimana tampak adanya perbedaan pandangan dan juga pembatasan teman bergaul bagi anak orang tua Non Tesa, dan batasan yang diberikan karena perbedaan etnis dan bukan karena sikap yang tidak baik. Selain juga tampak dari pergaulan sehari-hari antara orang tua Non TeSa yang lebih memilih dalam mencari teman, selain itu juga ditampakkan pada pemilihan lokasi tempat tinggal, meskipun tidak semuanya. Serta pola pikir orang tua Non TeKaT SAYANG

yang diliputi kecurigaan, meskipun hal ini sangatlah subjektif, membedakan etnis tertentu dengan memberikan fasilitas kepada etnisnya sendiri, tentu hal ini dapat menimbulkan pertentangan. Orang tua Non TeSa juga tidak merasa nyaman berada jauh dari komunitasnya, sehingga dia tidak akan jauh dari kelompoknya sendiri. Perbedaan ini semakin terasa jika orang tua Non TeKaT SAYANG memilihkan lokasi sekolah untuk putra-putrinya, maka yang diamati sebagai factor penentu pertama adalah apakah sekolah tersebut mayoritas siswanya dari etnis yang sama dengan etnis orang tua anak Non TeKaT SAYANG sendiri? Sejauh ini orang tua anak Non TeKaT SAYANG merasa tidak terganggu dan sangat menikmati perbedaan yang orang tua anak Non TeSa timbulkan. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai simpulan dari perbedaan antara anak SAYANG yang mengikuti program TeKaT SAYANG dengan anak yang *tidak mengikuti program TeKaT SAYANG atau Non Tesa* disarankan untuk tidak lupa terlebih dahulu mengamati pembahasan yang telah ditulis oleh peneliti di bab sebelumnya, dimana dicantumkan keterbatasan penelitian dan kelemahan metodologi dari pengambilan sample subjek untuk tujuan penelitian mengetahui perbedaan antara anak yang mengikuti program TeKaT SAYANG dengan yang *tidak mengikuti program TeKaT SAYANG atau Non Tesa*, sehingga diharapkan pembaca atau pengguna penelitian ini kelak dapat lebih berhati-hati sebelum mengambil kesimpulan mengenai bagaimana penyesuaian social pada anak yang mengikuti program TeKaT SAYANG dengan yang *tidak mengikutinya atau Non TeSa* yang didapatkan dari hasil penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi peneliti lain yang juga berminat terhadap Penelitian Penyesuaian Sosial Pada Anak, yang utamanya untuk melihat perbedaan pandangan terhadap lain etnis, saat ini perbedaan antar etnis ini sepertinya sudah tidak terlalu menonjol, karena antara mereka anak pribumi dan non pribumi, sudah bisa lebih memahami posisi masing-masing dan dapat saling menerima, tetapi hal ini juga perlu disikapi dengan banyaknya sekolah anak-anak usia Sekolah Dasar yang menitik beratkan kepada agama, dimana fondasi agama menjadi landasan utama, sehingga perlu diadakan kajian lebih lanjut bagaimana kurikulum yang dilaksanakan, dan bagaimana sikap mereka terhadap warga lain agama yang mayoritas juga non etnis bagi mereka. Apalagi sekarang ini juga marak dengan adanya diskriminasi yang sedang diangkat kembali serta menjadi topik yang hangat yaitu diskriminasi warga Tionghoa dengan adanya surat SBKRI untuk segala pengurusan birokrasi pemerintahan, dimana seharusnya dihapuskan. Selain itu juga tidak lupa bagi peneliti berikutnya supaya lebih mengamati beberapa kelemahan metodologi dan keterbatasan penelitian yang telah dicantumkan dalam pembahasan pada Bab sebelumnya, yang dilakukan oleh peneliti pendahulunya saat ini, supaya dijadikan pedoman dan alasan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan lebih baik, mengingat cukup banyak kelemahan metodologi yang dialami oleh peneliti pada saat penelitian ini dijalankan. Sehingga diharapkan dalam mengambil simpulan dan saran yang diharapkan pada penelitian ini dengan tujuan

penelitian untuk mengetahui perbedaan penyesuaian social pada anak yang mengikuti program TeKaT SAYANG dengan yang tidak mengikuti program TeKaT SAYANG dapat lebih berhati-hati dan terlebih dahulu mengamati semua aspek yang terkait sebelum memberikan penilaian akhir atau kesimpulan.

2. Bagi Penyelenggara Program yaitu Jawa Pos, diharapkan untuk dapat mengadakan kembali program seperti ini, mengingat program ini bagus sekali, dan diupayakan dapat meminimalisasi adanya prasangka dan kecemburuan social diantara mereka, melalui penyesuaian pada anak-anak atau remaja, meskipun komunitasnya pesertanya tidak berkembang, dengan peserta yang mayoritas selalu sama, dan sosialisasi program yang lebih luas, dengan metode yang berbeda pastilah banyak yang tertarik untuk mengikutinya, asalkan program dan materi programnya sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini dan relevan dengan keadaan serta mudah untuk diikuti serta tidak lupa juga tidak menimbulkan biaya.
3. Bagi anak SAYANG dan Host Parents, menurut saran peneliti secara subjektif, diharapkan untuk terus mempunyai pola pikir yang positif kepada warga lain etnis, dan untuk terus mengembangkan sikap ingin mempelajari hal baru, dan respek terhadap budaya lain. Jangan sampai setelah program TeKaT SAYANG ini berakhir maka berakhir pula toleransi dan pengertian antar etnis yang telah timbul sebelumnya, kalau bisa kasih sayang ini terus dikembangkan ke semua lapisan masyarakat, sehingga tujuan untuk

mendamaikan dan mengurangi atau meminimalkan hal yang buruk dari masing-masing etnis dapat selalu dikembangkan dan dilestarikan.

